

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang memiliki fungsi untuk memperoleh validitas pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Dalam suatu penelitian, seorang peneliti cenderung menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *conductor* yang memegang seluruh instrumen dalam penelitian. Untuk itu, peneliti harus memiliki suplai atau bekal teori dan wawasan yang cukup sehingga ketika melakukan wawancara, menganalisis dan mengkonstruksikan teori akan mempermudah dan memperjelas peneliti. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang ada di balik kejadian atau fenomena yang belum diketahui¹. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif lebih menekankan pada perhitungan atau *statistic*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, seperti di lembaga-lembaga, lingkup masyarakat, serta organisasi masyarakat². Dalam penelitian ini peneliti turut serta berpartisipasi langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan turut serta berpartisipasi secara langsung untuk melakukan penelitian pada SMAN 1 Jekulo-Kudus tepatnya di kelas XI IPS 4. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik kelas XI IPS 4 dalam proses pembelajaran dengan penerapan media audio-visual yang dikolaborasikan dengan metode *role playing*. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, seperti yang kita ketahui bahwa metode deskriptif merupakan metode bercerita tentang apa yang diteliti seperti suatu objek, status kelompok manusia, suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang sedang berlangsung maupun yang sudah terlampaui.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016), 12.

² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

strategi *inquiry* yang lebih menekankan pencarian karakteristik, gejala, simbol, makna, pengertian, konsep, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat *natural* dan holistik, serta disajikan secara naratif³. Penelitian ini memiliki tujuan utama yakni untuk menyibak arti yang mendalam atas suatu gejala, fakta, kejadian, peristiwa ataupun masalah tertentu dan bukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau *comparation* dalam suatu peristiwa ataupun masalah⁴.

Penelitian kualitatif menggunakan tiga tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yakni di SMAN 1 Jekulo-Kudus untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta memahami *social situation* yang ada. Situasi sosial yang dimaksud merupakan objek penelitian yang memiliki tiga komponen penting yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*action*) yang saling bersinergi⁵. Berdasarkan uraian tersebut, maka situasi sosial yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas sekolah, warga sekolah dan aktivitasnya.

B. Setting penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini di SMAN 1 Jekulo. Penelitian yang dilakukan ini mengenai Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti memilih SMAN 1 Jekulo sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa sebagai lembaga pendidikan formal dengan *basic* negeri, fasilitas yang memadai dan menggunakan kurikulum 2013 tentunya akan menarik dan menjadi sebuah inovasi apabila diterapkan media pembelajaran dengan mengkolaborasikakn metode pembelajaran di masa peralihan *new normal* yakni media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa peralihan *new normal*.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Gabunga: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama, 2014), 329.

⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 107.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA: 2015), 297.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian biasa disebut dengan informan, informan merupakan *key holder* dalam penelitian ini, dimana dari informan tersebut peneliti mendapatkan data-data dan instrumen lainnya yang bertaut dengan penelitian. Subjek yang dipilih peneliti terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah SMAN 1 Jekulo-Kudus, dan peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan data, fakta dan bukti yang disajikan untuk tujuan tertentu. Data memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan penelitian dan sangat bergantung dengan keakuratan atau kevalidan suatu data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai perangkat dalam penelitian. Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada data, ketelitian, rincian, kelengkapan, ketetapan, dan keeluasaan pencatatan informasi yang telah digali maupun yang diamati di lapangan⁶. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek yang terlibat dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dengan mewawancarai responden yang terlibat dalam penelitian dengan menjawab ataupun merespon pertanyaan yang diajukan peneliti untuk memperoleh data ataupun fakta yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi sumber data primer atau responden dalam penelitian kali ini ialah kepala sekolah SMAN 1 Jekulo, guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 serta peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo.

Sedangkan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dapat dilaksanakan dengan cara mengamati sumber data yang berupa proses perancangan, pelaksanaan serta evaluasi penerapan metode *role playing* yang dikolaborasikan dengan media *audio-visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SMAN 1 Jekulo, guru Pendidikan

⁶ Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 113.

Agama Islam serta peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, biasanya diperoleh dari pihak lain ataupun melalui dokumen⁷. Sumber data yang dimaksud berupa bukti atau catatan, laporan historis, data dokumentasi pendukung yang tersusun dalam sebuah arsip yang terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder ini berataut dengan: sejarah berdirinya SMAN 1 Jekulo, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), staff, tenaga kependidikan, peserta didik serta struktur organisasi di SMAN 1 Jekulo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang tersesusun secara sistematis dan memiliki standar dalam memperoleh data yang diperlukan. Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan data, untuk mendapatkan sebuah data tentunya memiliki teknik dalam pengumpulan data yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian⁸.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak terlalu penting, yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah kredibilitas serta keabsahan data dari responden dan informasi yang didapatkan peneliti. Selain itu, peneliti harus melakukan pengumpulan data dengan tekun dan sistematis⁹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Menurut Zainal Arifin, observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan melakukan pengamatan kemudian mencatatnya dengan sistematis, logis, objektif serta rasional terhadap fenomena ataupun fakta yang sedang diteliti. Observasi sendiri merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera. Observasi akan berhasil apabila peneliti dalam pengumpulan data mencari data sebanyak-banyaknya lalu peneliti menyimpulkan sendiri dari

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

⁹ Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 111.

apa yang ia amati. Tentunya hal ini melatih kesabaran dan keuletan dari peneliti, karena sejatinya peneliti memegang peranan penting dalam keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe atau corak observasi terus terang. Pada observasi terus terang, dalam pengumpulan data peneliti terus terang untuk menggali informasi, fakta-fakta kepada sumber data, sehingga informan dapat mengenali sejak awal hingga akhir penelitian¹⁰. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini ialah pada guru kelas XI IPS 4 dalam menerapkan media audio-visual yang dikolaborasikan dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses persiapan hingga evaluasi menjadi fokus sasaran tersendiri bagi guru yang dituntut profesional dalam menghadapi situasi covid-19 yang menuju peralihan era *new normal*.

2. Wawancara atau *Interview*

Seperti yang kita ketahui wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi, ide atau pengetahuan yang terstruktur secara sistematis dalam suatu topik tertentu. Pada hakekatnya wawancara merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara mendetail atau mendalam tentang sebuah tema yang ditanyakan terhadap informan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur sebagaimana digunakan dalam wawancara pada umumnya. Dalam wawancara terstruktur, hal yang perlu dipersiapkan ialah instrumen penelitian berupa pertanyaan yang sesuai dengan topik atau tema yang dibahas serta menyiapkan beberapa alternatif agar wawancara berjalan dengan apa yang diharapkan. Selain itu, hal lain yang perlu dipersiapkan ialah mengenai faktor pendukung kelancaran wawancara, yakni alat bantu seperti perekam suara dapat menggunakan *handphone* ataupun *tape recorder*, gambar, brosur dan alat penunjang lainnya¹¹. Adapun sebagai informan ialah:

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Jekulo, wawancara dengan kepala sekolah guna mencari informasi tentang sejarah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

- berdirinya SMAN 1 Jekulo, visi dan misi, tujuan sekolah, serta hal-hal yang bersifat administratif.
- b. Guru kelas XI IPS 4 pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara ini ditujukan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa peralihan *new normal*.
 - c. Peserta didik kelas XI IPS 4, ditujukan guna mengetahui respon atau *feedback* peserta didik terhadap penerapan media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa peralihan *new normal*.
3. Dokumentasi
- Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri rekam jejak data. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau data yang terkait tentang penelitian. Dokumentasi ini bersifat untuk diri sendiri atau individu, karena dengan dokumentasi akan memperkuat fakta yang telah digali selama penelitian. Adapun informasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian yakni, profil singkat sejarah berdirinya SMAN 1 Jekulo, kondisi sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, staff, peserta didik, organisasi sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Jekulo.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara penulis dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menekankan pada uji validitas dan reabilitas. Kebenaran realitas pada penelitian ini jamak tidak bersifat tunggal, serta bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan fenomena atau fakta yang sedang diamati, kemudian dibentuk dalam diri sebagai hasil dari proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakang¹².

Sedangkan reabilitas dalam penelitian kualitatif bersifat ganda yang dinamis yang selalu berubah, sehingga tidak ada yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 365.

konsisten , serta berulang seperti semula. Untuk menguji keabsahan data yang ditemukan di lapangan memerlukan uji kredibilitas data yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali berkecimpung ke lapangan kembali. Kembalinya peneliti ke lapangan melakukan kembali observasi serta wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru, dengan tujuan semakin dekat hubungan peneliti dengan narasumber, maka akan semakin terbuka dan saling percaya sehingga dalam penyampaian informasi tidak ada yang dirahasiakan atau ditutup-tutupi lagi¹³.

Dengan perpanjangan pengamatan ini akan memungkinkan menaikkan keabsahan atau kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Adapun narasumber atau informan yang diperlukan dalam penelitian ini ialah, kepala sekolah SMAN 1 Jekulo, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan peningkatan ketekunan maka kepastian atau keabsahan data serta urutan data akan diyakini bahwa telah disusun dengan terstruktur dan sistematis. Selain untuk memastikan data, dengan peningkatan ketekunan ini dapat dilakukan pengecekan data kembali dan dapat memberikan gambaran yang akurat serta terperinci dari yang diamati.

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi dari berbagai sumber, misalnya dari buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang terkait dengan tema atau pembahasan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan atau pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data seperti, berbagai sumber dengan berbagai waktu dan dengan berbagai metode, guna keperluan pengecekan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

berbeda¹⁴. Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik atau metode yang sama. Skema triangulasi sumber data digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Dari skema triangulasi 3 sumber diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi atau data dari 3 sumber yang berbeda, yakni dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik. Data diperoleh dengan metode wawancara, sehingga data yang digali dari ketiga sumber tersebut akan dijadikan satu serta diambil sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda¹⁵. Berikut skema triangulasi teknik yang digunakan peneliti:

Gambar 3.2 Skema Triangulasi 3 Teknik Pengumpulan Data



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

Dalam skema diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti obsevasi, wawancara, serta dokumentasi. Bentuk perolehan data yang diambil yakni terfokus pada penerapan media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa peralihan *new normal*. Setelah itu, menggunakan metode wawancara terhadap kekurangan yang dialami dan *feedback* dari peserta didik. Untuk menguatkan data, hendaknya diteliti lagi menggunakan metode dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sehingga data yang diperoleh dikumpulkan untuk selanjutnya diambil atau ditarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta mengatur data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan serta dokumentasi yang telah dihimpun serta dikumpulkan setelah melakukan pengambilan atau penggalian data dari lapangan¹⁶. Kemudian menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan untuk memudahkan dalam memahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini dapat dilakukan pra lapangan atau sebelum berkecimpung ke lapangan, selama di lapangan, serta setelah usai di lapangan¹⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode dalam menganalisis data, yaitu proses analisis pra lapangan serta analisis di lapangan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman¹⁸.

1. Analisis Sebelum di Lapangan (Pra Lapangan)

Analisis dilakukan sebelum peneliti memasuki atau terjun ke lapangan secara langsung, analisis dilakukan terhadap data sekunder yakni berupa data dokumentasi dari SMAN 1 Jekulo, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian kali ini bersifat

¹⁶ Mukhammad Saekhan Muchith, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 91.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335-336.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

temporer atau sementara dan akan berkembang setelah peneliti berkecimpung dalam lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis ini dilakukan pada saat penggalian data berlangsung, ketika telah usai dalam penggalian data tersebut jika peneliti belum puas dapat kembali menanyakan apa yang belum jelas terhadap informan sampai memperoleh data yang kredibel dan valid. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data ini terdapat empat langkah yakni, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi selama sehari-hari guna memperoleh data yang banyak. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan review mengenai bahasan yang diteliti, yaitu dengan melihat dan mendengarkan. Pada pertemuan selanjutnya peneliti dapat merekam, mencatat, serta melihat dan mendengarkan kemudian dapat disusun secara runtut dan intensif guna mempermudah dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

b. Reduksi Data

Dengan banyaknya jumlah data yang diperoleh, maka untuk menghindari kesalahan dalam menyajikan data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka akan semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh serta semakin rumit untuk itu perlunya melakukan reduksi data.

Dengan artian merangkum atau memilih hal yang pokok serta berkaitan dengan tema dan judul yang diteliti dan menyisihkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan gamblang guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data, dengan mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang terstruktur berpola guna mempermudah dalam membuat kesimpulan. Dalam menyajikan data disarankan menggunakan teks naratif, selain teks dapat juga berupa grafik, *network*, *chart*, dan

matrik¹⁹. Dalam menyajikan sebuah data baiknya disusun dengan sebaik mungkin untuk memungkinkan pelaku *riset* atau peneliti dapat menjadikan sebagai pedoman dalam menarik kesimpulan²⁰.

Dalam penyajian data ini, data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan penerapan media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa peralihan *new normal*. Hasil penelitian disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dan dilakukan analisis secara mendalam dan detail.

d. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data merupakan suatu upaya pembuktian kembali benar atau tidaknya sebuah kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidak dengan fakta yang terjadi dengan kenyataan²¹. Yang dimaksud ialah kesimpulan awan yang dikemukakan mengenai pelaksanaan penerapan media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa peralihan *new normal*, yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti atau data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal di dukung oleh bukti dan data yang valid serta konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrosi, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 289.

²¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrosi, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 289.